

ABSTRAK

Tajul Arifin. NIM. 1601432258. *Tradisi Syuroan Di Tengah Perempatan Jalan Desa Setiap 1 Muharram di Desa Barambai Kolam Kanan, Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala*) Skripsi, Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin & Humaniora, 2021, Pembimbing: (1)PROF. DR. H. Asmaran. AS, MA. (2) Hadariansyah. AB, MA.

Kata Kunci: Tradisi, *Syuroan*, Kebudayaan

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan beragam bentuk, baik dari segi bentuk fisik, budaya dan agama yang selalu tidak pernah lepas dari kehidupan manusia itu sendiri. Begitu banyak macam-macam fisik dan budaya yang menggambarkan manusia. Setiap daerah yang dihuni oleh manusia pasti memiliki kegiatan kebudayaan yang sering dilaksanakan oleh mereka sebagai ciri khas dari daerah itu.

Indonesia adalah termasuk negara yang banyak memiliki kebudayaan dari setiap daerah yang pasti melakukan ritual kebudayaan itu, karena sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat. Salah satu tradisi yang sering dilaksanakan masyarakat adalah tradisi *Syuroan*.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dengan lokasi di Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala, tradisi *Syuroan*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu subjek yang diteliti memakai pemikiran ataupun tindakan dilihat dari realitas yang ada secara faktual dan akurat. Data didapat dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah, tokoh masyarakat, dan masyarakat secara umum dari berbagai level. Sedangkan objek penelitian ini adalah proses acara tradisi *Syuroan* di masyarakat.

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut: hasil di lapangan menunjukkan, tanggapan masyarakat terhadap tradisi *Syuroan* di Desa Barambai Kolam Kanan, Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala. Dengan dua pendapat, pertama mereka meyakini bahwa tradisi ini memberikan dampak positif bagi orang yang mau melaksanakannya. Kedua ketika tidak melaksanakan tradisi ini kemungkinan buruk akan terjadi pada mereka. Karena sesuatu yang buruk yang akan terjadi ketika tidak ikut serta melaksanakan adalah kejadian yang benar dialami oleh masyarakat setempat.

Adapun dorongan masyarakat untuk melaksanakan tradisi kebudayaan semacam ini untuk mendoakan orang terdahulu yang telah meninggalkan mereka dan tradisi ini juga kuat adanya perintah yang datang turun-temurun dari kakek dan nenek moyang mereka. Mereka juga mengajak keluarga mereka terutama dari kalangan anak-anak untuk bisa memberikan pelajaran sehingga tradisi *Syuroan* tidak akan hilang dari kehidupan mereka.